

PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH LUAR JARINGAN (PJJ LURING) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Azizah¹, Abdul Rahman², Dikrawansa Ma'asi³

^{1 2 3} Universitas Tadulako, Palu Indonesia

¹azizahrohani@gmail.com, ²amankabdul@gmail.com, ³dikrawansa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using the off-network distance learning model on the learning interest of fourth grade students at SDN 2 Salumpaga. The method used in this study is a quasi-experimental design with a one-group pre-test post-test design. The subjects in this study were fourth grade students at SDN 2 Salumpaga. Data collection using a questionnaire instrument. Data analysis using t test. The results of the study obtained an average score of 48.73 pretest and 50.68 posttest. Based on the results of the t test, the significance value is $(0.122) \geq 0.05$, then H_0 is accepted. It means that there is no significant difference between the average student interest in learning before and after using the off-network distance learning model. In other words, there is no effect of using the off-network distance learning model. During the Covid-19 pandemic, students carried out learning activities from home, but by using this off-network distance learning model where the teacher created small study groups and made study visits to students' homes so that students could carry out learning activities with their friends. so that their interest their learning remains the same as in normal conditions before Covid-19. Therefore, students' interest in learning remains the same as during normal conditions before Covid-19.

Keywords: Off-Network Distance Learning Model, Interest in Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran jarak jauh luar jaringan terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Salumpaga. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *one-group pre-test pos-test design*. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 2 Salumpaga. Pengambilan data menggunakan instrumen angket. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh skor rata-rata pretest 48,73 dan posttest sebesar 50,68. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi $(0,122) \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran jarak jauh luar jaringan. Dengan kata lain tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran jarak jauh luar jaringan. Pada masa pandemi Covid-19, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah, akan tetapi dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh luar jaringan ini dimana guru membuat kelompok belajar kecil dan melakukan kunjungan belajar ke rumah siswa agar siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran bersama teman-temannya. Oleh karena itu minat belajar mereka tetap sama seperti pada saat keadaan normal sebelum Covid-19

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring), Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar menurut Winkel dalam Mufida (2018) adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Belajar

merupakan interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, saat pembelajaran terjadi pemberian stimulus-stimulus kepada siswa. Agar terjadi respon yang positif pada diri siswa, kesediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar dan pembelajaran intinya ditujukan untuk pembelajaran anak didik yang diorganisir oleh guru. Guru dan anak didik terlibat dalam interaksi edukatif. Dalam interaksi ini anak didiklah yang harus aktif. Guru hendaknya berperan sebagai motivator dan fasilitator (Rahma Johar, 2016). Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif. Mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa adalah satu peran aktif dari seorang guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan transfer ilmu dari guru ke siswa yang umumnya dilakukan di dalam kelas. Guru menggunakan model dan metode yang beragam agar dapat menarik perhatian serta minat siswa dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang diajarkan dapat lebih bermakna dan mudah diserap oleh siswa. Dengan demikian maka dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Minat adalah aktifitas atau tugas – tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, pengertian dan memberi kesenangan serta kenikmatan. Hakikat dan kekuatan dari minat dan sikap merupakan aspek penting kepribadian yang dapat mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, relasi, hobi dalam kehidupan sehari – hari (Hollan dalam Iriani Indri Hapsari, 2013). Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, sebab tidak ada daya darik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik bagi siswa, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar (Slameto, 2013).

Pada saat ini permasalahan urgensi yang dihadapi dunia adalah Pandemi COVID-19. COVID-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: Corona Virus Disease 2019, disingkat COVID19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Bencana COVID-19 yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan alat pernapasan manusia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan penyebaran virus ini sebagai pandemi karena berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dunia dan penyebarannya yang cepat hingga meningkatkan persentasi angka mortalitas diberbagai negara tak terkecuali Negara Indonesia. Hingga saat ini ribuan warga Indonesia dinyatakan positif terjangkit virus mematikan ini yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia (Nugraheny, 2020). Pandemi COVID-19 ini berdampak pada semua sektor yang ada, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Dikarenakan adanya pandemi tersebut, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan bencana non-alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. Kebijakan ini berdampak langsung terhadap kegiatan yang bersifat komunal atau menghimpun orang banyak dalam suatu tempat.

Lembaga pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (COVID-19) dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Kebijakan tersebut tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang mengharuskan belajar dari rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19 untuk mencegah penyebaran virus corona di lingkungan pendidikan (Pengelola Web Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran pada umumnya dilakukan disekolah dengan menggunakan metode tatap muka antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi secara maksimal kepada peserta didik, namun dengan adanya pandemi ini dan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD tersebut mengharuskan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ DARING) atau Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ LURING). Penyelenggaran belajar dari rumah tersebut merupakan hal yang baru bagi sebagian guru dan siswa. Khususnya bagi masyarakat yang berada di pedesaan yang tidak terjangkau oleh jaringan komunikasi maupun daerah dengan jaringan komunikasinya tidak layak maka dapat melakukan Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ LURING).

Dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana di SDN 2 Salumpaga belum memadai dan kondisi ekonomi keluarga siswa yang beragam serta jaringan komunikasi yang sulit untuk mengakses kelas virtual, maka alternatif pembelajaran yang dapat diambil pada masa pandemi Covid-19 yaitu Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ LURING). Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ LURING) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Salumpaga ”.

Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Helmawati (2014) minat memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sedangkan menurut Susanto (2016) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap materi dan suasana dalam pembelajaran memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan Slameto (2013) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi serta cenderung untuk memberikan perhatian. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap pembelajaran yang ditandai dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Gagne dalam Yugi Prayuga (2019) menyatakan bahwa “sebab timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola.” Dijelaskan bahwa minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan – kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar – mengajar. Baik disekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan menurut

Rosdiyah dalam Yugi Prayuga (2019) dinyatakan bahwa “Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Adapun pendapat lain mengenai jenis-jenis minat seperti yang diungkapkan oleh Kuder dalam Yugi Prayuga (2019) bahwa minat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat literer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Menurut Safari dalam Wasti (2013) indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang
Yang dimaksud dengan perasaan adalah perasaan momentan dan intensional, momentan adalah perasaan yang muncul pada saat – saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal – hal tertentu. Perasaan disini terjadi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap.
2. Perhatian dalam belajar
Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dari luar individu.
3. Ketertarikan pada materi pelajaran
Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji.

Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring)

Pembelajaran jarak jauh disebut juga pendidikan jarak jauh (bahasa Inggris: *distance education*) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Menurut Dogmen dalam (Nurdin, 2017) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Sedangkan menurut Moore dalam Munir (2009) pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik – teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula.

Menurut KBBI Kemendikbud (2020) Luring adalah akronim dari luar jarring(an); terputus dari jaringan komputers. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran Luring yakni menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa dan sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen.

Hamid dalam (Prodjo, 2020) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran luar jaringan (Luring) dan pembelajaran Daring. PJJ Luring merupakan adopsi dari pembelajaran Daring. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy. Kemudian guru melakukan kunjungan ke rumah atau kunjungan ke kelompok-kelompok kecil, itulah nanti akan disiapkan seperti apa nanti anak-anak itu belajar dirumah Selain itu pembelajaran luring juga termasuk mengakses lewat televisi dan radio. Pendidik bias memanfaatkan program Belajar dan Rumah lewat TVRI jika memiliki akses televisi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dimana guru (pengajar) dan siswa berada pada lokasi yang berbeda dan lebih menekankan pada cara belajar mandiri siswa itu sendiri. Sedangkan PJJ Luring merupakan pembelajaran dimana guru memberikan materi berupa tugas hardcopy dan siswa belajar dengan kelompok – kelompok kecil dirumah siswa atau guru (sesuai kesepakatan).

METODE

Jenis penelitian eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental research* (Penelitian Eksperimen Semu). Quasi eksperimen adalah metode yang mempunyai kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pre-test pos-test design*. Pada penelitian ini siswa sebagai subjek diberikan satu kali pengukuran tes awal (pre-test) dengan tujuan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum adanya perlakuan (Pembelajaran Luring), setelah diberikan perlakuan (Pembelajaran Luring), siswa diberikan pengukuran lanjutan berupa tes akhir

(*post-test*) untuk mengukur minat belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan (Pembelajaran Luring).

Subjek penelitian adalah keseluruhan kelompok atau grup yang akan dijadikan subjek penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 2 Salumpaga. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sebelum instrumen digunakan, harus di uji terlebih dahulu yaitu uji validitas, uji reliabilitas setelah dilakukan uji coba instrumen yang dilaksanakan pada kelas 5. Penghitungannya menggunakan IBM SPSS versi 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Analisis data deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran perolehan nilai kriteria minat belajar siswa. Menurut Suyinto (2014) kriteria penilaian minat belajar siswa dapat menggunakan kriteria berikut ini.

Tabel 1 Kriteria Minat Belajar Siswa

Persentase Minat	Kategori Minat
$80\% < P_m \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P_m \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P_m \leq 60\%$	Cukup
$20\% < P_m \leq 40\%$	Kurang
$P_m \leq 20\%$	Sangat Kurang

$$P_m = \frac{m}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_m = Persentase minat belajar siswa

m = Jumlah skor minat belajar siswa

M = Jumlah skor minat maksimal

Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji-t berbantuan IBM SPSS Statistics 23.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Salumpaga dengan alamat Jl. Trans Sulawesi, Kecamatan Toli-Toli Utara, Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. Sebelum diberikan perlakuan berupa Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring), terlebih dahulu peneliti mengukur minat belajar siswa. Pengukuran minat dilakukan dengan menggunakan angket minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data awal atau pretest tentang minat belajar siswa didapatkan data berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Data Pretest Minat Belajar Siswa

Indikator minat	Persentase minat (%)	Kategori minat
Perasaan senang	77,72	Tinggi
Perhatian dalam belajar	87,52	Sangat tinggi
Ketertarikan pada materi pelajaran	72,72	Tinggi
Nilai Terendah		35
Nilai Tertinggi		56
Nilai Rata-rata		48,73

Minat belajar siswa pada penelitian ini terdiri dari 3 indikator, yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan ketertarikan pada materi pelajaran. Minat belajar siswa digolongkan dengan 5 kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Hasil analisis menunjukkan nilai minat siswa yaitu, perasaan senang sebesar 77,72% dengan kategori tinggi, perhatian dalam belajar sebesar 87,52% dengan kategori sangat tinggi, ketertarikan pada materi pelajaran sebesar 72,72% dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada minat belajar pretest siswa atau sebelum menerapkan pembelajaran Luring, nilai minat belajar siswa dalam kategori tinggi. Perolehan rata-rata (mean) siswa kelas eksperimen yaitu 48,73, hasil pretest kelas eksperimen didapatkan skor minimum 35 dan skor maksimum 56.

Setelah dilaksanakan pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring), peneliti kembali melihat minat belajar siswa. Pengukuran minat belajar siswa pada kegiatan posttest atau tes akhir pada kelas eksperimen dilakukan dengan membagikan angket minat belajar kepada setiap siswa. Hasil analisis data Posttest minat belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Data Posttest Minat Belajar Siswa

Indikator minat	Persentase minat (%)	Kategori minat
Perasaan senang	77,72	Tinggi
Perhatian dalam belajar	89,23	Sangat tinggi
Ketertarikan pada materi pelajaran	80,67	Sangat tinggi
Nilai Terendah		43
Nilai Tertinggi		58
Nilai Rata-rata		50,68

Dari tabel 3 di atas, diperoleh nilai minat siswa yaitu, perasaan senang sebesar 77,72% dengan kategori tinggi, perhatian dalam belajar sebesar 89,23% dengan kategori sangat tinggi, dan ketertarikan pada materi pelajaran sebesar 80,67% dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada minat belajar setelah menerapkan pembelajaran Luring, dalam kategori sangat tinggi. Perolehan nilai rata-rata (mean) siswa kelas eksperimen yaitu 50,68, skor minimum 43 dan skor maksimum 58.

Langkah selanjutnya setelah analisis deskriptif yaitu analisis inferensial. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Uji statistik yang digunakan adalah Uji-t. Sebelum melakukan Uji-t, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat berupa Uji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors (Kolmogrov-Smirnov)* dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS Statistics 23. Data hasil uji normalitas dengan menggunakan *Lilliefors (Kolmogrov-Smirnov)* berbantuan IBM SPSS Statistics 23 di atas, memiliki nilai KS (Sig.) > 0,05 yaitu nilai pretes (0,113 > 0,05) dan nilai posttest (0,178 > 0,05). Dari hasil ini, menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

Uji perbedaan rata-rata (Uji-t) digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa. Syarat untuk melakukan uji perbedaan rata-rata ini data harus berdistribusi normal dan homogen. Uji perbedaan rata-rata ini menggunakan uji statistik parametrik Uji-t. Perhitungan uji t pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS Statistics 23. Data hasil

uji t berbantuan IBM SPSS Statistics 23 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,122. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 5%, yaitu $0,122 \geq 0,05$. Hasil perhitungan Uji-t memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan. Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) atau tidak ada pengaruh penggunaan model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring).

Diskusi

Model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) merupakan salah satu dari program Belajar Dari Rumah (BDR) yang terdiri atas 3 program yaitu (1) Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring); (2) Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring); (3) Serta Pembelajaran Kombinsi (gabungan antara PJJ Daring dan Luring). Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membatasi setiap interaksi manusia dalam ruang lingkup yang besar maka pemerintah menganjurkan atau menetapkan peraturan penggunaan program Belajar Dari Rumah (BDR). Berdasarkan peraturan tersebut, sekolah dapat memilih program apa yang sesuai diterapkan di sekolahnya masing-masing.

SDN 2 Salumpaga merupakan sekolah yang terletak di Desa Salumpaga yang memiliki mayoritas penduduk bermata pencaharian petani dan nelayan. Penggunaan teknologi informasi di daerah ini masih minim karena ketersediaan fasilitas yang terbatas. Fasilitas internet yang kurang memadai dalam melakukan pembelajaran virtual dengan menggunakan *video conferens* maka pihak sekolah memilih untuk menggunakan model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring). Adapun langkah – langkah PJJ Luring yang dilaksanakan di SDN 2 Salumpaga adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok belajar. Setiap kelompok belajar diberikan jadwal pembelajaran yang dimana dalam satu hari terdapat dua sesi pembelajaran.
2. Guru melakukan komunikasi bersama siswa dan orang tua siswa dalam menentukan rumah siapa yang akan dikunjungi untuk melakukan pembelajaran.
3. Guru menginformasikan kepada siswa, rumah siapa yang akan dijadikan tempat untuk melakukan pembelajaran.
4. Guru dan siswa melakukan pembelajaran di rumah siswa yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada masa pandemi Covid-19, siswa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah tidak seperti pada keadaan normal. Pembelajaran dilakukan *fulltime* atau sepenuhnya di rumah. Walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah, akan tetapi dengan menggunakan PJJ Luring yang dibentuk dalam kelompok-kelompok belajar guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Salumpaga memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan baik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Luring, dimana pada saat Pretest memperoleh nilai sebesar 77,72% dengan kategori tinggi dan pada saat Posttest memperoleh nilai sebesar 77,72% dengan kategori tinggi. Selanjutnya siswa memiliki perhatian dalam belajar baik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Luring, dimana pada saat Pretest memperoleh nilai sebesar 87,52% dengan kategori sangat tinggi dan pada saat Posttest memperoleh nilai sebesar 89,23% dengan kategori sangat tinggi. Ketertarikan pada materi pelajaran siswa meningkat setelah menggunakan pembelajaran Luring, dimana pada

saat Pretest memperoleh nilai sebesar 72,72% dengan kategori tinggi dan pada saat Posttest memperoleh nilai sebesar 80,67 % dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Luring tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dikarenakan situasi pembelajaran yang tidak terlalu jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya di kelas. Pada pembelajaran PJJ (Luring) siswa dapat berkumpul bersama temannya dan melakukan kegiatan pembelajaran bersama-sama. Meskipun dalam satu sesi pembelajaran kegiatan pembelajaran itu tidak mencakup jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran akan tetapi siswa tetap memiliki minat belajar yang kurang lebih sama dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti keadaan normal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis Uji-t angket minat belajar siswa yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada tes awal dan tes akhir setelah menggunakan model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) atau tidak ada pengaruh penggunaan model PJJ Luring terhadap minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dengan nilai rata-rata Pretest 48,73 dan nilai rata-rata Posttest 50,68 serta analisis uji t didapatkan nilai signifikansi 0,122 dengan nilai yang lebih besar dari signifikansi $t - test > \alpha$ ($0,122 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata Pretest dan Posttest setelah menggunakan model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) serta tidak ada pengaruh penggunaan model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) terhadap minat belajar siswa.

Model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa Pandemi Covid-19, adapun langkah-langkah PJJ Luring yang diterapkan di SDN 2 Salumpaga adalah ; (1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok belajar yang dimana dalam satu hari terdapat dua sesi pembelajaran, (2) Guru melakukan komunikasi bersama siswa dan orang tua siswa dalam menentukan rumah siapa yang akan dikunjungi untuk melakukan pembelajaran, (3) Guru menginformasikan kepada siswa rumah siapa yang akan dijadikan tempat untuk melakukan pembelajaran, (4) Guru dan siswa melakukan pembelajaran di rumah siswa yang telah ditentukan sebelumnya. Selebihnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sama dengan metode pembelajar pada saat sebelum pandemi.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) selama masa pandemi Covid-19 tidak merubah minat belajar siswa. Minat belajar siswa masih sama seperti pada keadaan normalnya sebelum Covid-19.

Berikut rekomendasi yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan hal-hal yang ditemukan di lokasi penelitian antara lain:

1. Pihak sekolah harus terus berusaha menyesuaikan kurikulum yang ada di sekolah dengan kurikulum yang berlaku saat pandemi Covid-19.
2. Khususnya untuk guru, disamping melaksanakan tugas-tugas mengajar hendaknya juga dapat menjaga lingkungan pembelajaran agar tetap kondusif dan menyenangkan agar minat belajar siswa tetap terjaga.
3. Demikian juga halnya dengan para siswa harus tetap semangat untuk belajar, walaupun

dalam kondisi pandemi Covid-19 tidak menjadi alasan untuk malas belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Koordinator Program STudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Kepala Sekolah dan Guru SDN Salumpaga serta teman-teman yang telah mendukung penelitian ini.

REFERENSI

- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iriani Indri Hapsari, Herdiyana Maulana. 2013. "Pengukuran Minat Mahasiswa Berdasarkan Teori Holland." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 27:154.
- Mufida, Alfi Nur. 2018. "Pengaruh Proses Pembelajaran Dalam Teori Behavioristik Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Najiyah Putri Surabaya." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muhammad Thobroni, Arif Mustofa. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Afabeta, CV.
- Nugraheny, Dian Erika. 2020. "Ini Sebaran 19.189 Kasus Covid-19 Indonesia, Jakarta Catat 6.236 Kasus." *Kompas.Com*. Retrieved July 3, 2020 (<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/21/03130041/ini-sebaran-19.189-kasus-covid-19-indonesia-jakarta-catat-6.236-kasus?amp=1&page=2>).
- Nurdin, Irfan Rahman. 2017. "Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (OCEO)." Universitas Negeri Semarang.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Vol. 3. Malang: UMM Press.
- Pengelola Web Kemdikbud. 2020. "SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-29." *Kemdikbud.Go.Id*. Retrieved July 1, 2020 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>).
- Prodjo, Wahyu Adityo. 2020. "Pembelajaran Jarak Jauh Bukan Pembelajaran Daring, Ini Penjelasan." *Kompas.Com*. Retrieved July 9, 2020 (<https://www.google.com/m?q=pjj+luring+mejurut+hamid&client=ms-operamobile&channel=new&espv=1>).
- Rahma Johar, Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta:

Prenadamedia Group.

Wasti, Sriana. 2013. "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang." Universitas Negeri Padang.

Yugi Prayuga, Agung Prasetyo Abadi. 2019. "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Sesiomadika*.